

EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN MEDAN DAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Zulkifli Tanjung

Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Labuhanbatu Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) evaluasi perencanaan pendidikan dan latihan pengawas Pendidikan Agama Islam di Balai Diklat Keagamaan Medan dan Kanwil kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, 2) evaluasi pengorganisasi sumberdaya pendidikan dan latihan pengawas PAI di Balai Diklat Keagamaan Medan dan Kanwil kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, 3) evaluasi pelaksanaan rencana pendidikan dan latihan pengawas PAI di Balai Diklat Keagamaan Medan dan Kanwil kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, 4) evaluasi kegiatan pengawasan pendidikan dan latihan pengawas PAI dilakukan di Balai Diklat Keagamaan Medan dan Kanwil kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) Evaluasi perencanaan Diklat pengawas PAI mengikuti program yang telah ditetapkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya, tahapan perencanaan diklat yang dimulai dari pendaftaran peserta di sistem SIMDIKLAT untuk mengetahui peserta yang akan di diklat. Lalu diadakan rapat untuk membahas kesiapan widyaiswara, Kepanitiaan, serta Kurikulum Diklat, 2) Evaluasi pengorganisasi Diklat pengawas PAI berawal dari rapat persiapan diklat yang dihadiri oleh Kepala Balai, Kasi Teknis Administrasi, Kasi Pendidikan dan Keagamaan, KTU, STAF, Widyaiswara serta perwakilan dari Kanwil dan semuanya berjumlah 15 orang. Salah satu agenda rapat membahas mengenai kepanitiaan. Kepanitiaan terdiri dari tiga orang yaitu ketua, wakil ketua dan bendahara. Mereka inilah yang bertugas untuk menjalankan kegiatan diklat yang mengurus mengenai kurikulum, jadwal Diklat, pembagian jadwal widyaiswara, penataan pemakaian asrama, kelas dan kelengkapan pembelajaran, 3) Evaluasi pelaksanaan Diklat pengawas PAI berjalan mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran bermula dari pemberian modul Diklat, jadwal Diklat yang selanjutnya dilatih dengan bimbingan para widyaiswara. Segala fasilitas dan sarana pembelajaran tersedia dan digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran, 4) Evaluasi proses pelaksanaan rencana Diklat pengawas PAI sesuai dengan program yang ditetapkan, dan mengikuti langkah-langkah kegiatan. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi pengawas PAI sesuai persyaratan kepengawasan, atau tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawab pengawas PAI dalam mengevaluasi profesionalitas guru dan meningkatkan kemampuan para pengawas.

.Kata Kunci: Evaluasi, Manajemen, Pendidikan dan Latihan.

Pendahuluan

Dewasa ini, pendidikan merupakan bidang kerja yang membutuhkan komitmen pribadi tingkat tinggi semua elemen sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional. Oleh karena itu, semua pribadi yang terkait dengan pendidikan harus memandang bahwa perubahan pendidikan merupakan keharusan bagi mengantisipasi kebutuhan bangsa, pemerintah, pihak terkait pada masa kini dan mendatang. Bahkan perubahan pendidikan berkenaan dengan masa depan umat manusia dalam menata kehidupan dan kebudayaannya supaya lebih berkualitas dan bermartabat. Tanpa perubahan yang bermakna dengan dirancang oleh manajemen strategik, maka pendidikan menjadi sesuatu yang stagnan, dan diragukan kemampuannya membuat yang baru untuk kemajuan bagi formulasi kebudayaan kontemporer.

Manajemen sumber daya manusia tenaga kependidikan merupakan bagian penting masalah sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan juga melibatkan para ahli atau profesional di bidang non kependidikan. Seperti halnya, dalam sekolah, tujuan harus dirumuskan, kebijakan perlu dibuat, program dikembangkan, personil dipekerjakan, fasilitas diperkirakan, segala peralatan diusahakan, dan semua unsur terpisah harus dikoordinasikan. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh orang-orang tenaga ahli terdidik, tenaga non pengajar, pustakawan, psikolog, psikiater, pengacara, manajer bisnis dan pegawai.¹

Indra Jati Sidi,² menjelaskan bahwa di era global ini dunia pendidikan setidaknya mengalami empat tantangan besar; *Pertama*, tantangan untuk meningkatkan nilai tambah, yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan. *Kedua*, tantangan untuk melakukan pengkajian secara komprehensif dan mendalam terhadap terjadinya perubahan struktur masyarakat, dari masyarakat agamis ke masyarakat modern, menuju masyarakat industri yang menguasai teknologi dan informasi. *Ketiga*, tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat. Yaitu bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan ilmu, teknologi dan seni. *Keempat*, munculnya kolonialisme baru di bidang iptek dan ekonomi menggantikan kolonialisme politik. Dengan demikian kolonialisme kini tidak lagi berbentuk fisik melainkan dalam bentuk informasi.

Menyikapi begitu kompleksnya permasalahan dan persaingan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, maka setiap elemen bangsa ini, terutama mereka atau institusi yang terlibat langsung dalam sistem pendidikan nasional, dari level yang paling tinggi hingga level yang paling rendah harus saling bahu membahu serta senantiasa menata dan terus meningkatkan kemampuan diri dan institusi agar bisa *survive* dalam persaingan dunia global yang tidak bisa dihindari. Lebih-lebih lagi bagi para guru adalah mereka yang bersentuhan langsung dengan peserta didik yang berada dalam tatanan praktis dunia pendidikan dengan pembinaan para Pengawas di Balai Diklat Keagamaan, dan di Kementerian Agama.

Posisi pengawas menjadi sangat strategis karena berada pada garda terdepan dalam memotivasi dan memberikan inovasi-inovasi baru kepada guru yang berdampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan. Pengawas adalah mitra Kepala Sekolah dalam pengembangan sekolah, sekaligus mitra guru untuk peningkatan kompetensi mengajar guru secara prima.

Fenomena yang kurang menggembirakan di sekolah ditandai kecenderungan rendahnya kualitas guru, gedung sekolah yang kurang layak, iklim sekolah yang kurang kondusif, kurikulum yang cenderung kurang sesuai dengan tuntutan perubahan, dan budaya belajar kepala sekolah, guru, pengawas dan siswa yang kurang mencerminkan keunggulan kompetitif.³ Karena itu, pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang berkualitas perlu menyediakan dukungan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional atau berkualitas unggul. Standarisasi keberadaan guru, pegawai, dan pengawas pendidikan perlu dipenuhi agar kualitas pendidikan memberikan dampak bagi pembelajaran anak didik. Dengan kata lain, guru yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran siswa berkualitas sehingga hasil belajar siswa mencapai derajat maksimal. Itu artinya, tidak hanya kualifikasi akademik guru yang mesti dipenuhi, akan tetapi pembinaan

profesi berkelanjutan menjadi syarat mutlak yang perlu menjadi perhatian serius manajemen pendidikan nasional. Sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi yang menjadi wahana berlangsungnya pendidikan, tidak hanya menyediakan proses pembelajaran, tetapi sekaligus yang menjamin kualitas guru juga sangat ditentukan oleh pendidikan guru dan tenaga kependidikan.⁴

Sesuai dengan perkembangannya, paradigma baru kerja pengawas mengalami perubahan dari hanya melihat kesalahan kepala sekolah dan guru berubah menjadi mitra bagi kepala sekolah dan guru untuk peningkatan mutu kerja bagi keduanya.

Tentunya upaya pemecahan permasalahan ini merupakan kerja berat, sehingga dibutuhkan kompetensi yang lebih dari pengawas sehingga jangan sampai lebih pintar kepala sekolah dan guru dibandingkan pengawas. Sehingga pengawas perlu membekali diri dengan peningkatan wawasan setiap saat.

Pengawas pendidikan sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi profesional yang telah ditetapkan sehingga pada akhirnya pelaksanaan dari supervisi pendidikan itu sendiri akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas profesionalnya. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui supervisi dan bimbingan yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Berkaitan dengan hal diatas, adalah menarik untuk mengadakan penelitian terhadap evaluasi manajemen pendidikan dan latihan pengawas pendidikan agama Islam di Balai Diklat Keagamaan Medan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara”.

Kajian Teori

1. Pengertian Kepengawasan Pendidikan

Secara etimologi, kata pengawasan (*supervise*) merupakan istilah yang dalam bahasa Inggrisnya *supervision*, terdiri dari dua kata yaitu, *super* dan *vision*, yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut, dikenal dengan *supervisor* (*pengawas*).⁶

Pengawas (*supervisor*) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu pendidikan.⁷ Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi dan lembaga.⁸

Dalam surat keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, nomor 118/1996 dan Keputusan Menteri Agama, nomor 381 tahun 1999 dinyatakan bahwa pengawas sekolah/pengawas pendidikan agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan/pendidikan agama di sekolah umum dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.⁹

2. Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas

Supervisi Manajerial adalah bantuan yang diberikan kepada kepala sekolah/Madrasah untuk meningkatkan mutu pengolahan dan administrasi sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat 2 (dua) bidang tugas utama kepala sekolah/madrasah yang menjadi pembinaan pengawas sekolah.madrasah, yaitu : (1) pengolahan sekolah/madrasah, (2) administrasi sekolah/madrasah.¹⁰

Pengolahan sekolah/madrasah ialah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Administrasi sekolah/madrasah ialah upaya pengaturan dan pendayagunaan seluruh sumber daya sekolah/madrasah dalam penyelenggara pendidikan untuk mencapai pendidikan sekolah/madrasah secara optimal.

3. Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas

Kompetensi supervisi Akademik pengawas adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dimiliki seorang pengawas dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/jabatan yang disandangnya *dalam melaksanakan pengawasan dalam bentuk pembinaan akademik pada sekolah-sekolah binaannya*.

Pengawasan akademik harus dipahami maknanya lebih sempit dari supervisi. Pengawasan akademik terbatas pada kegiatan akademik, sementara supervisi meluas menjadi bagian dari kegiatan manajemen kepegawaian (peningkatan profesionalitas pegawai), walau berkaitan dengan kegiatan akademik. Hasil karya pengawasan akademik akan menjadi bahan melakukan pembinaan profesionalitas guru. Dengan kata lain, pengawas akademik merupakan supervisi akademik, yang dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan supervisi (pembinaan) profesionalitas guru.¹¹

Namun demikian, pengawasan akademik harus diperluas maknanya dari yang berupa pengendalian (kontrol) kegiatan aktivitas dan inisiatif.

4. Pengertian Kinerja Pengawas

Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹²

Sulistiyani dan Rosidah menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Secara definitif Bernandin dan Russell dalam Sulistiyani dan Rosidah juga mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu.¹³

Penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Melalui penilaian tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kondisi riil pegawai dilihat dari kinerja dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

5. Pendidikan dan Pelatihan Pengawas

Pendidikan dan latihan (Diklat) lebih dikenal dalam birokrasi yang dijalankan oleh bidang personalia atau manajemen sumberdaya manusia. Setelah personil atau sumberdaya manusia, baik pegawai kantor, maupun tenaga fungsional, maka tugas bidang manajerial Sumberdaya manusia yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan sumberdaya manusia, termasuk pendidikan dan pelatihan.

Notoadmodjo¹⁴ berpendapat bahwa "Diklat adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia". Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat. Unit yang menangani diklat karyawan atau pegawai disebut Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT).

Menurut Handoko¹⁵, "ada dua tujuan utama pelatihan yaitu : (1) pelatihan dilakukan untuk menutup 'gap' (kesenjangan) antara kecakapan ataupun kemampuan pegawai/karyawan dengan permintaan jabatan, (2) program latihan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai/karyawan dalam pencapaian sasaran kerja yang telah ditetapkan".

6. Pendidikan dan Latihan dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama wahyu terakhir yang paling sempurna dan berlaku sepanjang zaman. Kesempurnaan ajaran Islam ditunjukkan dalam pengaturan dan norma ajarannya yang mengatur segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu, ajaran Islam berisikan petunjuk, pedoman dan prinsip di dalam berperilaku untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah ke arah lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak terampil menjadi terampil, dari berkinerja kurang baik menjadi lebih baik.¹⁶

Allah swt menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah selama mereka mendapat petunjuk dan pembinaan, pengarahan, dan latihan menuju kepada ketaqwaan kepada Allah

SWT. Pendidikan dan latihan menjadi wahana untuk memberdayakan sumberdaya manusia sehingga dapat berfungsi dalam menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan guna meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ada empat temuan dalam penelitian ini, setelah melakukan analisis data wawancara, observasi dan dokumen sebagaimana catatan lapangan berkenaan dengan Evaluasi Manajemen Pendidikan dan Latihan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Balai Diklat Keagamaan Medan dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, yaitu:

Temuan Pertama, evaluasi perencanaan Diklat pengawas PAI mengikuti program yang telah ditetapkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya, tahapan perencanaan diklat yang dimulai dari pendaftaran peserta di sistem SIMDIKLAT untuk mengetahui peserta yang akan mengikuti program diklat. Lalu diadakan rapat untuk membahas kesiapan widyaiswara, Kepanitiaan, serta Kurikulum Diklat.

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dengan demikian perencanaan pendidikan adalah proses menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk tujuan sekolah.

Perencanaan diklat pengawas PAI di Balai Diklat Keagamaan Medan dan di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan diawali dengan analisis kebutuhan dan pengambilan keputusan melalui rapat yang ditetapkan pada rencana tahunan berdasarkan kepada kegiatan DIPA di kedua organisasi tersebut. Intinya kegiatan Diklat Pengawas PAI didasarkan atas rencana yang disahkan dalam rapat kerja, dan kemudian ditetapkan kegiatan Diklat di organisasi BDK Medan. Sedangkan di Kementerian Agama pendidikan dan latihan pengawas PAI melalui rencana bidang Pendidikan Madrasah (Penmad) dan Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (PAKIS). Semua kegiatan didasarkan atas rencana yang disusun dalam rapat, baik rencana kegiatan dengan penetapan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk kegiatan dimaksud.

Itu artinya proses kegiatan Diklat didasarkan atas prinsip musyawarah dan keputusan bersama untuk melakukan Diklat Pengawas PAI. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al Hasyr 18 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al Hasyr ayat 18).

Temuan Kedua, evaluasi pengorganisasi Diklat pengawas PAI berawal dari rapat persiapan diklat yang dihadiri oleh Kepala Balai, Kasi Teknis Administrasi, Kasi Pendidikan dan Keagamaan, KTU, STAF, Widyaiswara serta perwakilan dari Kanwil dan semuanya berjumlah 15 orang. Salah satu agenda rapat membahas mengenai kepanitiaan. Kepanitiaan terdiri dari tiga orang yaitu ketua, wakil ketua dan bendahara. Mereka inilah yang bertugas untuk menjalankan kegiatan diklat yang mengurus mengenai kurikulum, jadwal Diklat, pembagian jadwal widyaiswara, penataan pemukiman asrama, kelas dan kelengkapan pembelajaran.

Pengaturan semua sumberdaya dinamakan pengorganisasian. Sedangkan Sebagai sistem manusia, maka sumberdaya merupakan faktor-faktor yang disediakan oleh manusia sebagai unsur perencanaan dan pelaku tindakan dalam sistem, terutama dalam melayani keragaman kebutuhan untuk mencapai perkembangan yang maksimal dari setiap siswa.¹⁸

Diklat merupakan sebuah proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk pembelajaran klasikal dan pembentuk keterampilan melalui pelatihan. Sebagai sebuah pembelajaran maka pengorganisasian dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru atau instruktur dalam mengatur dan menggunakan sumberdaya belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁹

Sesungguhnya istilah pengorganisasian berasal dari organisasi itu sendiri. Organisasi merupakan wadah berkumpul sejumlah orang yang sepakat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Dalam organisasi ada sejumlah orang, ada struktur yang dibuat, ada pembagian tugas, dan prosedur kerja, dan dengan begitu orang-orang yang menerima tugas dapat melaksanakannya sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian dalam manajemen.

Terry sebagai tokoh manajemen, yaitu: "pengorganisasian adalah usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antara personil organisasi, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi".²⁰

Sesuai dengan konsep manajemen, Terry mengemukakan: "*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective*". Dengan demikian definisi di atas memberi arti bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.²¹

Dapat disimpulkan bahwa, pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggungjawaban, dan pendelagasian.

Pelaksanaan tanggung jawab para pengawas atau supervisor terhadap supervisi pendidikan agama Islam sudah sejalan dengan tuntutan pemenuhan amanah dan tanggung jawab. Dalam konteks amanah, Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 72 yang artinya: "Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (QS. Al-Ahzab ayat 72).

Temuan Ketiga, evaluasi pelaksanaan Diklat pengawas PAI berjalan mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran bermula dari pemberian modul Diklat, jadwal Diklat yang selanjutnya dilatih dengan bimbingan para widyaiswara. Segala fasilitas dan sarana pembelajaran tersedia dan digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Diklat pengawas PAI baik di Balai Diklat Keagamaan Medan maupun Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara sudah mempertimbangkan tujuan dalam meningkatkan profesionalitas pengawas agar berdampak pada pembinaan guru PAI yang juga diarahkan kepada peningkatan profesionalisme sehingga pembelajaran agama Islam yang dikelola guru juga mencapai tujuannya pencapaian pembelajaran PAI yang efektif.

Selanjutnya Allah menjelaskan mengenai adanya perbedaan kemampuan antar individu sehingga memungkinkan munculnya kerjasama untuk saling melengkapi dan memaksimalkan kinerja organisasi. Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71 yang artinya "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. At-Taubah ayat 71).

Temuan Keempat, evaluasi proses pelaksanaan rencana Diklat pengawas PAI sesuai dengan program yang ditetapkan, dan mengikuti langkah-langkah kegiatan. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi pengawas PAI sesuai persyaratan kepengawasan, atau tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawab pengawas PAI dalam mengevaluasi profesionalitas guru dan meningkatkan kemampuan para pengawas.

Untuk memastikan terjadi perubahan orang dan struktur organisasi sebagai upaya merespon perubahan lingkungan eksternal organisasi, maka pengembangan kualitas sumberdaya manusia menjadi keniscayaan bagi semua organisasi, termasuk organisasi jasa bidang pendidikan yang dikembangkan

oleh pemerintah dan maupun pihak swasta. Dalam konteks ini, maka perubahan harus dilakukan dengan memulai dari lingkungan eksternal, khususnya sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan bila organisasi pendidikan dimanajer dengan baik.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ar Ra,du ayat 11 yang artinya:”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Konteks ayat ini menjelaskan bahwa bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat Ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah. Dalam kaitan ini, Tuhan tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.

Menurut Alfonso, et al, pembinaan staf menjadi tanggung jawab bagi kelangsungan pembelajaran secara sistemik agar supaya tercapai peningkatan keprofesionalan guru. Supervisi pengajaran bertanggung jawab atas pemantauan setiap hari dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran”.²² Karena itu, peran supervisor dalam pembinaan profesional guru harus ditingkatkan dari keadaan sebelumnya sesuai tanggung jawab mereka dalam mendorong pembelajaran para guru melalui berbagai wahana dan aktivitas pengembangan profesional guru.

Peran supervisor di sini dipahami sebagai kedudukan yang dijalankan oleh supervisor sebagai kegiatan jabatan fungsional yang menuntut keprofesionalan. Menurut Bafadal, hakikat supervisi adalah sebagai layanan profesional. Adapun layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.²³

1. Evaluasi perencanaan Diklat pengawas PAI mengikuti program yang telah ditetapkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya, tahapan perencanaan diklat yang dimulai dari pendaftaran peserta di sistem SIMDIKLAT untuk mengetahui peserta yang akan di diklat. Lalu diadakan rapat untuk membahas kesiapan widyaiswara, Kepanitiaan, serta Kurikulum Diklat.
2. Evaluasi pengorganisasi Diklat pengawas PAI berawal dari rapat persiapan diklat yang dihadiri oleh Kepala Balai, Kasi Teknis Administrasi, Kasi Pendidikan dan Keagamaan, KTU, STAF, Widyaiswara serta perwakilan dari Kanwil dan semuanya berjumlah 15 orang. Salah satu agenda rapat membahas mengenai kepanitiaan. Kepanitiaan terdiri dari tiga orang yaitu ketua, wakil ketua dan bendahara. Mereka inilah yang bertugas untuk menjalankan kegiatan diklat yang mengurus mengenai kurikulum, jadwal Diklat, pembagian jadwal widyaswara, penataan pemakaian asrama, kelas dan kelengkapan pembelajaran.
3. Evaluasi pelaksanaan Diklat pengawas PAI berjalan mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran bermula dari pemberian modul Diklat, jadwal Diklat yang selanjutnya dilatih dengan bimbingan para widyaiswara. Segala fasilitas dan sarana pembelajaran tersedia dan digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi proses pelaksanaan rencana Diklat pengawas PAI sesuai dengan program yang ditetapkan, dan mengikuti langkah-langkah kegiatan. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi pengawas PAI sesuai persyaratan kepengawasan, atau tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawab pengawas PAI dalam mengevaluasi profesionalitas guru dan meningkatkan kemampuan para pengawas.

(Endnotes)

- ¹ William B, Castetter, *Personnel Function in Educational Administration* (New York: Macmillan Publishing Company, 1981), h.5.
- ² Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta : Wacana Ilmu, 2001), h. 42.
- ³ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenada, 2009), h.20.
- ⁴ Syafaruddin dan Asrul, (ed), *Manajemen Kepengawasan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.3.
- ⁵ Pupuh Fathurrohman dan A.A. Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Adytama, 2011), h.32.
- ⁶ Depag RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2005), h.1.
- ⁷ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education*.h. 817.
- ⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 46.
- ⁹ Ibid, h. 3.
- ¹⁰ Depag RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), h. 18
- ¹¹ Depag RI, *Kepengawasan Pendidikan*, h.61.
- ¹² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan. Cet. Pertama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1994), h.67.
- ¹³ Sulistiani & Rosidah, *Manajemen .Cet. Kedua* (Yogyakarta: BPFE.1993) h. 23.
- ¹⁴ S. Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h.27.
- ¹⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : BPFE. 2001), h.103.
- ¹⁶ Muchlis M. Hanafi, et al, *Tafsir Qur'an tematik: Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumberdaya Manusia* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), h.1.
- ¹⁷ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 103.
- ¹⁸ Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching Press, 2005), h. 48.
- ¹⁹ Gordon Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1991), h. 126.
- ²⁰ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumn, 1972), h.297.
- ²¹ Ibid
- ²² Robert J Alfonso, et al, *Instructional Supervision* (Boson: Allyn and Bacon, Inc, 1981), h.400.Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching Press, 2005.T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001.William B, Castetter, *Personnel Function in Educational Administration*, New York: Macmillan Publishing Company, 1981.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005.
- Depag RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000.

- George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumn, 1972.
- Gordon Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1991.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Ibrahim Bafadhal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Wacana Ilmu, 2001.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cet. Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1994.
- Muchlis M. Hanafi, et al, *Tafsir Qur'an tematik: Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Prenada, 2009.
- Pupuh Fathurrohman dan A.A. Suryana, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Adytama, 2011.
- Robert J Alfonso, et al, *Instructional Supervision*, Bosen: Allyn and Bacon, Inc, 1981.
- S. Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Sulistiani & Rosidah, *Manajemen*.Cet. Kedua, Yogyakarta: BPFE, 1993.
- Syafaruddin dan Asrul, (ed), *Manajemen Kepengawasan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching Press, 2005.
- T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- William B, Castetter, *Personnel Function in Educational Administration*, New York: Macmillan Publishing Company, 1981.

